

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya terstruktur dan terencana yang digunakan untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yaitu menjadikan generasi penerus bangsa memiliki potensi dan keterampilan secara aktif dalam bermasyarakat, inteligen, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan serta sikap dan sifat yang baik dalam kepribadiannya.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka seluruh anggota dalam sistem pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dalam memaksimalkan kualitas pendidikan yang baik dengan cara menanamkan sikap tanggung jawab serta loyalitas yang tinggi. Peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas dapat dijadikan persaingan di berbagai negara serta dapat menciptakan calon generasi muda yang lebih baik dan dapat mengikuti modernisasi zaman.

Tujuan Pendidikan telah tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi dari tujuan pendidikan tersebut merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi generasi muda agar memiliki jiwa religius, bertaqwa, sikap demokratis serta bertanggung jawab yang baik. Dengan berhasilnya pelaksanaan tujuan pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan progres perkembangan jati diri serta dapat memaksimalkan potensi religious baik peserta didik maupun generasi muda dimasa yang akan datang. Selain itu, pada sistem pendidikan, siswa dilatih guna membentuk pribadi serta warga negara yang religius, inovatif, produktif, kreatif, dan afektif sehingga nanti dapat memperoleh kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Era modernisasi membawa dampak yang tinggi terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Tuntutan dari berbagai aspek khususnya dalam dunia pendidikan yaitu diharapkan untuk senantiasa dapat mengikuti perkembangan teknologi sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terutama pada

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 5-6

siatem pembelajaran online dimana teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak positif bagi pendidikan di negara Indonesia, baik pada masa pandemi maupun setelahnya. Di era pandemi, penggunaan sistem pendidikan berubah dari offline menjadi online. Hal tersebut menuntut berubahnya konsep pendidikan menjadi sistem pembelajaran dari rumah dengan menggunakan internet sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran. Oleh karena itu, maka pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah perlu diterapkan dalam program pendidikan.

Selain sebagai media untuk mempermudah penyampaian pelajaran, media berbasis TIK dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan konsep materi pelajaran yang inovatif bagi siswa sehingga dapat membantu memaksimalkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya media TIK dalam dunia pendidikan dapat membantu mengubah konsep peranan pendidik dari yang awalnya sebagai seorang pengajar berkembang menjadi seorang pelatih, pengarah, fasilitator, bahkan teman belajar yang dapat memberikan pengarahan yang baik serta bertanggung jawab dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran peserta didik. Penggunaan media pembelajaran TIK bukan hanya melibatkan keaktifan siswa akan tetapi juga dapat melibatkan indera penglihatan serta pendengaran secara optimal.

Peningkatan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan di era modern ini diharapkan guru dapat lebih kreatif serta inovatif dalam membuat konsep penyampaian materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Karena pendidik memiliki tanggung jawab sebagai penentu arah pendidikan. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki sikap profesional dan juga berkarakter. Sebab pendidik yang berkarakter akan mampu menularkan kepribadian yang baik kepada para peserta didiknya. Pendidik yang profesional merupakan pendidik yang memiliki minimal empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional serta sosial. Menurut Undang-undang RI

---

<sup>3</sup> Yusri, *Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik*. (Yahukimo: Jurnal Ilmiah, 2016) Vol 8 No 1

nomor 14 tahun 2005 guru profesional memiliki tujuh tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Pratama mengungkapkan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidik diharapkan dapat memiliki bahan ajar yang telah tersusun berdasarkan konsep dan materi dengan baik agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal. Selain itu, dengan adanya bahan ajar tersebut diharapkan dapat meminimalisir aktivitas siswa dalam kegiatan mencatat sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memahami setiap materi yang disampaikan.<sup>5</sup> Seperti halnya bahan ajar video merupakan media visualisasi yang memiliki suara maupun gambar bergerak yang bisa digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Media tersebut cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki unsur dengar dan unsur visual atau video dimana media tersebut dapat terlihat serta dapat diperlihatkan secara bersamaan.

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran merupakan media yang didalamnya terdapat unsur berupa audio dan visual serta berisi pesan pembelajaran yang baik seperti konsep, prinsip, prosedur dan teori yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran agar dapat menghasilkan video pembelajaran yang berguna dan efektif bagi penggunaannya. Media pembelajaran yang efektif dapat mempermudah pendidik dalam membantu membentuk pemikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan siswa dalam belajar sangat tinggi, sehingga proses belajar dapat tercapai dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajarannya.<sup>6</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian serta

---

<sup>4</sup>M. Ramli, *Hakikat pendidikan dan peserta didik*, (Banjarmasin: Tarbiyah Islamiyah, 2015) Vol. 5 No. 1, hlm 61-85

<sup>5</sup> Hendra Pratama, "Revitalisasi Pengembangan Bahan Ajar Geografi," *Pedagogy* 4, no. 1 (2017): 29–35, <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/45>.hlm.29

<sup>6</sup> Zaini Rohmad, Slamet Subagya, dan Destyana Erivianto, *Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Ips 1 Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Juni 2017, hlm 1-13

semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak sekali perspektif pendidikan dalam pemahaman masyarakat, dimana pendidikan tidak hanya terkhusus dalam segi formal tetapi juga terdapat pendidikan informal. Pendidikan formal erat sekali hubungannya dengan pengetahuan, dimana dengan pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang semakin meluas. Akan tetapi, tidak dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang berpendidikan rendah mereka mutlak berpengetahuan rendah pula. Karena pengetahuan memiliki aspek positif dan negatif yang dapat diambil. Jika seseorang memilih aspek positif terhadap suatu objek, hal tersebut membawa pengaruh positif juga. Sedangkan sebaliknya pula, semakin banyak aspek negatif pada pemahaman seseorang maka akan menghasilkan sikap negatif juga terhadap objek yang diketahui.

Berdasarkan perolehan data pada kegiatan pengamatan yang sudah dilakukan pada saat magang I maupun magang II terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Blitar. Permasalahan tersebut seperti penyampaian materi oleh guru kurang mudah difahami, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, masih terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang tersedia belum memadai, sehingga menjadikan siswa cepat merasa bosan serta kurangnya pemahaman serta keaktifan siswa.

Berdasarkan temuan masalah tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang dimana proses tersebut tidak hanya menekankan hasil tetapi juga proses menyelidiki atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran tersebut disebut model pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis dengan

tujuan menemukan sendiri atas jawaban dari masalah yang belum terpecahkan.<sup>7</sup> Sedangkan model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dengan cara mempersiapkan peserta didik dahulu pada situasi tertentu untuk melakukan eksperimen secara mandiri dan meluas agar dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi.<sup>8</sup>

Observasi untuk penelitian ini dilakukan pada saat magang I pada hari Senin tanggal 11 April 2021 pada jam ke 4-5 atau pukul 09.15-10.15 dan magang II pada tanggal 20 Oktober 2021 setiap hari senin pada jam ke 3-4 atau pukul 08.15-09.15 sebanyak 3 kali. Metode yang masih sering digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu menggunakan metode ceramah walaupun kurikulum yang digunakan di MTsN 3 Blitar tersebut sudah menggunakan K-13. Setelah ditanyakan kepada guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu, beliau mengatakan bahwa penggunaan metode ceramah sangatlah mudah untuk digunakan karena penyampaian materi lebih cepat tanpa harus menggunakan alat bantu teknologi.

Kedudukan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh yang tinggi. Dimana media dapat digunakan sebagai perantara penyampaian materi sehingga dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, maka para pendidik dituntut untuk menguasai penggunaan serta dapat membuat media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi agar dapat mencapai kompetensi dari hasil pengajaran yang diinginkan. Salah satu bahan ajar yang menarik namun tetap mudah dipakai yaitu dengan menggunakan media video visualisasi. Media video visualisasi merupakan media bahan ajar yang memiliki unsur audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran berupa konsep, prinsip, prosedur, teori

---

<sup>7</sup>Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede, *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*, (Mamuju Utara: Jurnal Kreatif Tadulako Online, ), Vol. 3 No. 2

<sup>8</sup> Sri Wulanningsih, Baskoro Adi Prayitno, dan Riezky Maya Probosar, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta*, (Surakarta: Pendidikan Biologi, 2012) Vol. 4, No. 2, hal 33-43.

aplikasi pengetahuan serta gambar visual untuk membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan data pada pengamatan yang sudah dilakukan pada saat magang II telah dilaksanakan penyebaran koesioner pada kelas VII terhadap kebutuhan media pembelajaran. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 3 Blitar. Model pembelajaran ini menggunakan media bahan ajar dengan memanfaatkan media modul dan juga buku teks dengan perolehan hasil 34% siswa belum sepenuhnya mengasai materi yang disampaikan, 24% siswa sedikit dapat memahami materi serta 40% siswa cukup memahami materi ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan dari hasil ulangan harian pelajaran IPS kelas VII terdapat hasil rata-rata 66% masih tergolong menengah kebawah selebihnya dapat dinyatakan baik.

**Tabel1. 1Data Penyebaran Kuesioner pada Pra Observasi Magang II**

Media Bahan Ajar IPS	Skor		
	Buku Teks	Belum Memahami	Sedikit Bisa Memahami
34%		24%	40%
Rata-rata			66%

Penggunaan metode konvensional atau metode ceramah ketika pembelajaran seperti guru menjelaskan materi didepan kelas sudah tidak lagi efektif dikarenakan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran.<sup>9</sup> Pembelajaran dapat berjalan efektif jika peserta didik semangat dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung berdampak juga terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Salah satu model bahan ajar yang dapat meningkatkan proses pembelajaran agar efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan Bahan Ajar Video Visualisasi Berbasis *Worldwide Telescope*. Bahan Ajar Video Visualisasi Berbasis *Worldwide telescope* adalah situs untuk

---

<sup>9</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Effectiveness of Summarizing in Teaching Reading Comperhension for EFL Students*”, IJOLTL, Vol 3, No. 1 Januari 2018, hlm 33-50

menghadirkan visualisasi nyata atau sebagai teleskop untuk mengeksplorasi alam semesta.<sup>10</sup>

Worldwide Telescope merupakan alternatif dari proses pembelajaran yang inovatif serta dapat meningkatkan pengetahuan IPS siswa. Dengan kurangnya bahan ajar yang tersedia, maka peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar berupa video visualisasi tersebut guna menjadi bahan ajar yang efektif untuk membangun pemahaman siswa. Selain itu, peserta didik dapat mampu menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan bahan ajar ini dengan tujuan untuk mengembangkan atau penyempurnaan produk yang ada serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan bahan ajar IPS yang menarik dapat ditempuh dengan berbagai strategi guna untuk mengembangkan minat serta pengetahuan siswa. Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti video tutorial, *powerpoint*, *adoobe media flash*, video pembelajaran, media film pendek dan video visualisasi *worldwide telescope*. Penggunaan video pembelajaran yang baik dapat membantu menyelesaikan masalah seperti kurangnya pemahaman siswa pada kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Untuk menghasilkan produk penelitian yang efisien maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran seperti video visualisasi *wordwide telescope*.

Tujuan media video visualisasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar mempermudah dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membantu merealisasikan tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dampak dari penggunaan media video visualisasi ini yaitu siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibanding sebelum menggunakan media tersebut, media pembelajaran ini lebih efektif serta dapat meningkatkan pengetahuan belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPS terutama pada materi

---

<sup>10</sup> Nur Arfah Mega, *Wahana Jelajah Angasa Berbasis World Wide Telescope Sebagai Lingkungan Belajar Ilmu Astronomi*, (Banten: Jurnal Teknodik, 2013) Vol. 17 No. 1, hal. 607

<sup>11</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "The Progress of the First Semester Students in Listening Skill", *Lingua Scienta*, Vol 2, No. 1 Tahun 2010, hlm 13 -21

Bentuk Muka Bumi yang banyak dianggap oleh peserta didik materi yang sulit dan sangat membosankan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khan mendefinisikan bahwa pengajaran berbasis *web* merupakan jenis pendidikan berbasis *hypermedia* yang menggunakan atribut dan sumber daya *World Wide Web (Web)* agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Clark, pengajaran berbasis web merupakan model pengajaran individual yang dibagikan melalui jaringan teknologi atau komputer umum maupun pribadi, serta memiliki kemampuan untuk dilihat melalui *web browser*.<sup>12</sup> Menurut hafid arrofiqi Visualisasi merupakan teknik membuat gambar, diagram atau animasi baik yang bersifat abstrak maupun nyata untuk menampilkan suatu informasi. Banyak sekali penelitian pengembangan bahan ajar tentang mata pelajaran IPS, akan tetapi materi yang digunakan dalam penelitian di atas seperti Geografi materi Bentuk Muka Bumi kurang bahkan hampir tidak ada, padahal materi tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti melakukan usaha dalam mengembangkan bahan ajar berupa video visualisasi agar dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun semangat belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tidak hanya memotivasi proses belajar peserta didik dalam memperoleh hasil akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa dalam penggunaan alternatif pembelajaran guna untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi secara mendalam. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Video Visualisasi Berbasis *Worldwide Telescope* Tema Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan Pengetahuan IPS Siswa Kelas VII di MTsN 3 Blitar.

---

<sup>12</sup> Nurwahid Syam, *Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pallangga*, (Makassar: Jurnal Pendidikan Fisika, 2017) Vol. 5 No. 2, hlm. 158



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Blitar yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTs Negeri 3 Blitar?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan, keefektifan dan kevalidan pengguna dalam penerapan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTs Negeri 3 Blitar?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPS menggunakan bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTs Negeri 3 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pengembangan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan, keefektifan dan kevalidan pengguna dalam penerapan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTsN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS menggunakan bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTs Negeri 3 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

## **E. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian skripsi ini yaitu penulis berharap media pembelajaran ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang

pendidikan masyarakat dan negara. Selain itu, media pembelajaran ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui peranan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi untuk meningkatkan pengetahuan IPS siswa kelas VII MTsN 3 Blitar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Kepala MTsN 3 Blitar**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai saran kepada sekolah untuk menginformasikan kepada gurunya supaya menerapkan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope* tema bentuk muka bumi sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas sekolah dan wawasan mengenai metode pembelajaran.

### **2. Bagi Guru MTsN 3 Blitar**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran bagi tenaga pendidik terkhusus pendidik di MTs Negeri 3 Blitar untuk bertindak cermat terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope*. Dapat membantu serta melatih keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

### **3. Bagi Peserta Didik MTsN 3 Blitar**

Dapat memberikan suasana yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat belajar. Dapat memaksimalkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan model bahan ajar video visualisasi berbasis *worldwide telescope*.

### **4. Bagi Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi maupun bahan pengembangan perancang penelitian baru oleh peneliti dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan media video visualisasi diatas.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan**

### **1. Ansumsi pengembangan**

Adapun asumsi pengembangan media pembelajaran video visualisasi *worldwide telescope* materi bentuk muka bumi kelas VII MTsN 2 Blitar yang disusun yaitu:

- a. Media pembelajaran yang ada merupakan salah satu mata pelajaran kelas VII yakni IPS.
- b. Media mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait materi yang ada
- c. Media mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi
- d. Media dapat menambah antusias membaca siswa
- e. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada
- f. Media dapat dipakai berkali-kali serta inovatif untuk pembelajaran

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Keterbatasan pemahaman dan penguasaan dalam materi
- b. Keterbatasan dalam pengembangan materi
- c. Materi yang disajikan dalam media secara garis besar saja
- d. Keterbatasan jumlah ahli dalam pengajuan produk

## F. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Agar memperoleh kejelasan dalam memahami terminologi yang ada, maka penulis memberikan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

#### a. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah suatu rancangan mengenai desain pembelajaran yang bertumpu pada sekumpulan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ditentukan.<sup>13</sup>

#### b. Video Visualisasi

Video visualisasi adalah suatu media yang didalamnya terdapat audio dan visual yang bertujuan sebagai perantara dalam menyampaikan isi dari pembelajaran baik berupa prinsip, prosedur, konsep serta teori aplikasi untuk

---

<sup>13</sup>Sigit Purnama, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengertian untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Produk Pembelajaran Bahasa Arab, 2013), Vol IV, No. 1, hlm. 20

membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>14</sup>

c. Worldwide Telescope

*World Wide Telescope* (WWT) merupakan sebuah perangkat lunak yang terdapat di layanan komputer yang berfungsi sebagai teleskop online untuk mengeksplorasi seluruh alam semesta.<sup>15</sup>

d. Pengembangan Pengetahuan

Pengembangan pengetahuan merupakan suatu proses sensoris tubuh dalam meningkatkan hasil serta rasa keingintahuan terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah aspek penting untuk membentuk perilaku yang lebih terbuka.

2. Secara Operasional

Era modernisasi membawa pengaruh yang tinggi terhadap segala aspek dalam kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Misalnya penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran harus terus menyesuaikan perkembangannya. Penelitian ini mengembangkan produk video visualisasi berbasis *worldwide telescope*. Sebuah *software* yang memudahkan pendidik untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran terasa kurang efektif jika hanya berpusat pada buku materi pembelajaran cetak. Untuk menguraikan bahasan yang tergolong masih abstrak maka media berbasis *worldwide telescope* hadir dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Terdapat beberapa sistematika penulisan dalam skripsi ini yang menjelaskan mengenai alur bahasan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan. Dibawah ini merupakan sistematika pembahasan skripsi penelitian dan pengembangan yang telah disusun oleh peneliti yaitu:

1. Bagian Awal

---

<sup>14</sup> Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, P3AI UPI , Jakarta, 2007

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 607

Bagian awal dalam skripsi ini mencakup: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

## 2. Bagian Inti

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Spesifikasi Produk, Kegunaan Penelitian, Asumsi dan Keterlibatan Penelitian Pengembangan, Penegasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri atas: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup: Metode Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup: Penelitian dan pengumpulan data, Perencanaan, Pengembangan draft produk, Analisis Data, Revisi Produk, Uji coba lapangan Skala Kecil, Revisi Skala Kecil, Uji coba lapangan Skala Besar, Penyempurnaan Produk Akhir.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan, dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi penelitian dan pengembangan mencakup: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan.